



# PERAN PROGRAM TAHFIZ DALAM MENGUATKAN SPIRITUALITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIZUL QUR'AN JAMILURRAHMAN YOGYAKARTA

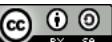
Yelis Nurwahidah<sup>1</sup>, Waode Rabiah Nazwa Ali<sup>2</sup>, Nur Asy Syifa<sup>3</sup>, Aisyah Aisyah<sup>4</sup>, Sri Ningsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [yelisnurwahidah@gmail.com](mailto:yelisnurwahidah@gmail.com)



OPEN ACCESS



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.932>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 October 2025  
Final Revised: 10 November 2025  
Accepted: 18 November 2025  
Published: 16 December 2025

### Keywords:

Tahfiz Program  
Spirituality  
Learning Motivation  
Islamic Education  
Islamic Elementary School



## ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the tahfiz program in strengthening students' spirituality and learning motivation at Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. The main focus is to understand how the tahfiz activity not only develops students' Qur'anic memorization skills but also contributes to the cultivation of moral values, discipline, and enthusiasm for learning. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving students, tahfiz teachers, and parents. The data were analyzed interactively through stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the tahfiz program has a significant impact on students' spiritual and character development, reflected in increased worship awareness, honesty, responsibility, and learning discipline. Furthermore, the tahfiz activity enhances students' learning motivation and concentration in general academic subjects. A religious school environment, the role of tahfiz teachers as spiritual mentors, and active parental involvement were identified as key supporting factors in the program's success. The novelty of this study lies in its approach, which highlights the integration of spiritual and academic aspects at the elementary Islamic education level, demonstrating its relevance to the challenges of modern Islamic education.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program tahfiz dalam menguatkan spiritualitas dan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana kegiatan tahfiz bukan hanya membentuk kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta semangat belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap peserta didik, guru tahfiz, serta wali murid. Data dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan spiritual dan karakter peserta didik, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam belajar. Selain itu, kegiatan tahfiz juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran umum. Lingkungan madrasah yang religius, peran guru tahfiz sebagai pembimbing spiritual, serta keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyoroti integrasi nilai spiritual dengan aspek akademik di tingkat madrasah ibtidaiyah, serta relevansinya dengan tantangan pendidikan Islam modern.

**Kata kunci:** Program tahfiz, spiritualitas, motivasi belajar, pendidikan Islam, madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan bukan semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan (*Transfer of knowledge*), melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan hidup ([Hawari et al., 2024](#); [Nurgenti, 2024](#); [Heriyati et al., 2025](#)). Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, menjadi pedoman sekaligus inspirasi dalam setiap proses Pendidikan ([Shobandi, 2022](#); [Dzat & Erliyanto 2024](#); [Aziba et al., 2025](#)). Melalui pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an, peserta didik diarahkan untuk mengenal Allah SWT lebih dekat, memahami makna hidup yang hakiki, serta menumbuhkan kesadaran untuk berbuat kebaikan di tengah masyarakat ([Rosyid, 2022](#); [Aini et al., 2023](#); [Wardana 2025](#)).

Salah satu bentuk konkret dari pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah melalui program tahfizul Qur'an, yaitu kegiatan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Program ini memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sejak usia dini ([Cahyaningrum et al., 2017](#); [Dewi et al., 2021](#); [Janah & MAULIDIN, 2024](#)). Kegiatan *tahfiz* tidak hanya melatih kemampuan kognitif dalam mengingat ayat, tetapi juga melatih aspek afektif seperti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dengan demikian, kegiatan *tahfiz* berfungsi sebagai media *tazkiyah al-nafs* (Penyucian jiwa) yang menumbuhkan rasa cinta kepada ibadah, kedekatan dengan Al-Qur'an, dan semangat untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW ([Roisatul & Asrori 2024](#); [Yenni et al., 2024](#)).

Dalam konteks modern, program *tahfizul Qur'an* menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Era digital membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, di mana arus informasi yang cepat sering kali menyebabkan disorientasi nilai dan krisis spiritual ([Suriadi & Sriwahyuni, 2025](#); [Zahrotunnisa et al., 2025](#)). Fenomena seperti menurunnya minat beribadah, lemahnya kontrol diri, serta meningkatnya perilaku konsumtif dan individualistik menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat dasar, perlu menghadirkan sistem pembelajaran yang seimbang antara penguatan akademik dan pembinaan spiritual agar peserta didik memiliki ketangguhan iman dan karakter yang kokoh di tengah arus modernisasi ([Jihan, 2023](#)).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten menjalankan peran tersebut. Madrasah ini mengembangkan *program tahfizul Qur'an* yang tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, pemahaman makna ayat, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibimbing untuk menghafal dengan metode yang menyenangkan, penuh motivasi, dan sarat nilai spiritual ([Kusmawati, 2020](#); [Sagita et al., 2024](#)). Guru tahfiz tidak hanya berperan sebagai pengajar hafalan, tetapi juga sebagai *murabbi* pembimbing spiritual yang menanamkan akhlak Qur'ani, seperti kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab ([Tito & Kemal 2025](#)).

Selain faktor guru, keberhasilan program tahfiz juga sangat dipengaruhi oleh manajemen madrasah yang terstruktur dan dukungan aktif orang tua. Sistem administrasi yang rapi, jadwal yang seimbang antara hafalan dan pelajaran umum, serta komunikasi intensif antara guru dan wali murid melalui grup dan pertemuan rutin menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan hafalan peserta didik ([Rakhmayanti, 2024](#); [Ratnawati et al., 2024](#)). Kolaborasi antara madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan akademik anak. Suasana madrasah yang religius

---

seperti adanya *murojaah* pagi, doa bersama, dan penghargaan bagi peserta didik berprestasi juga berperan dalam membangun karakter religius yang kuat ([Nurul & Nashihin,2023](#))

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfiz mengalami perkembangan positif, baik dari segi spiritualitas maupun kedisiplinan belajar. Mereka lebih rajin beribadah, lebih tenang dalam berperilaku, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Program tahfiz juga membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi peserta didik dalam pelajaran umum([Astuti et al.,2025](#);[Ilmiyah et al.,2025](#)). Fenomena ini sejalan dengan konsep integrasi ilmu dan iman, di mana kekuatan spiritual menjadi dasar yang memperkuat kemampuan intelektual dan emosional peserta didik ([Nurdayati,2021](#)). Dengan demikian, *program tahfizul Qur'an* tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga berkontribusi terhadap prestasi akademik dan keseimbangan kepribadian anak. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran program tahfiz dalam menguatkan spiritualitas dan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana sistem pembelajaran tahfiz diterapkan, strategi apa yang digunakan guru dalam menumbuhkan semangat hafalan dan ibadah, serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku dan motivasi belajar peserta didik (Astuti,2023).

Adapun pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dalam kajian ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, bagaimana pelaksanaan dan manajemen program tahfiz di MI Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta, baik dari sisi perencanaan, metode pembelajaran, hingga strategi pengawasan dan evaluasi hafalan peserta didik. Kedua, bagaimana peran guru tahfiz dalam membentuk spiritualitas dan motivasi belajar peserta didik, mencakup pendekatan pembinaan yang dilakukan, metode motivasi yang diterapkan, serta teladan akhlak yang diberikan kepada para santri. Ketiga, faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program tahfiz di madrasah tersebut, baik faktor internal seperti kompetensi guru dan lingkungan belajar, maupun faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kebijakan lembaga. Keempat, sejauh mana program tahfiz berpengaruh terhadap perilaku, karakter, dan prestasi belajar peserta didik, sehingga dapat dilihat hubungan antara penguatan spiritual dengan peningkatan kualitas akademik dan moral peserta didik ([Amin, 2019](#)).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep *tahfizul Qur'an* sebagai model pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman baru tentang bagaimana kegiatan tahfiz dapat dijadikan sebagai instrumen pembentukan karakter dan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dalam kerangka pendidikan Islam yang komprehensif. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan dan memperkuat program tahfiz yang lebih efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman ([Asmawati et al.,2025](#)). Temuan-temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada aspek hafalan, tetapi juga menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, berkarakter, dan berakhhlak mulia generasi yang mampu menghadirkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan modern secara nyata, konsisten, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran tahfizul Qur'an sebagai bagian integral dari pendidikan Islam di MI Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, nilai, dan pengalaman subjektif para informan yang terlibat langsung dalam proses pendidikan tahfiz, baik guru, peserta didik, maupun pihak Lembaga ([Abdelmegeed et al., 2025](#)). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh data yang bersifat naturalistik dan kontekstual. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami realitas sosial yang terjadi di lapangan secara utuh, bukan sekadar mengukur variabel, tetapi menafsirkan makna di balik setiap praktik, interaksi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tahfiz.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru tahfiz, serta beberapa peserta didik yang aktif dalam program tahfiz, sementara data sekunder berasal dari dokumen resmi lembaga seperti kurikulum, jadwal kegiatan, catatan prestasi hafalan, serta foto-foto pendukung. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman ([Suwignyo & Yuliantri, 2023](#)). Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana program tahfiz di MI Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta dijalankan, serta bagaimana kontribusinya dalam membentuk spiritualitas, karakter, dan motivasi belajar peserta didik secara nyata ([Zaim et al., 2022](#)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### **Gambaran Umum Pelaksanaan Program Tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta**

Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an (MI TQ) Jamilurrahman Yogyakarta merupakan program unggulan yang menjadi ruh dan identitas utama lembaga. Program ini tidak hanya bertujuan melahirkan generasi yang hafal Al-Qur'an, tetapi juga berjiwa Qurani yakni peserta didik yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sumber nilai spiritual, serta pendorong motivasi dalam belajar dan berperilaku ([Putri et al., 2024](#)). Kegiatan tahfiz dilaksanakan secara rutin dan terstruktur setiap hari, dimulai pukul 07.00 hingga 10.30 pagi, sebelum dimulainya pelajaran umum. Penjadwalan ini dirancang berdasarkan prinsip psikopedagogis anak usia dasar, di mana kondisi mental dan konsentrasi anak berada pada puncaknya di pagi hari. Dengan demikian, peserta didik dapat menghafal dalam suasana hati yang tenang, pikiran segar, dan emosi yang stabil. Setelah kegiatan tahfiz, barulah mereka mengikuti pelajaran akademik dengan kondisi spiritual yang sudah terbangun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak madrasah, saat ini terdapat sekitar 35 guru tahfiz yang aktif membimbing para peserta didik. Jumlah ini dinilai ideal untuk mendukung sistem halaqah (Kelompok kecil), di mana setiap guru membimbing sekitar 10-15 peserta didik, dengan rasio ideal 1:8-10 agar pendampingan lebih intensif. Sistem ini memungkinkan guru untuk mengenali karakter dan kemampuan setiap anak secara personal, sehingga

pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat daya ingat, psikologi, serta kecepatan hafalan masing-masing peserta didik. Peran guru tahfiz di MI TQ Jamilurrahman tidak hanya sebagai pengajar hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan moral. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi ganda yakni penguasaan hafalan yang kuat (Mutqin), kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, serta kesabaran dan empati dalam membimbing anak-anak usia dasar. Selain itu, guru diharapkan menjadi role model akhlakul karimah, menunjukkan keteladanan dalam tutur kata, disiplin, serta sikap istiqamah dalam berinteraksi dengan peserta didik ([Nafia et al., 2025](#)).

Untuk menjaga kualitas pengajaran, madrasah menerapkan sistem evaluasi kinerja guru tahfiz secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, laporan perkembangan hafalan peserta didik, kedisiplinan guru, serta kemampuan dalam menumbuhkan semangat dan motivasi anak. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi madrasah dalam memberikan pembinaan, penghargaan, maupun pelatihan lanjutan bagi para guru. Selain aspek pengajaran, manajemen administrasi program tahfiz juga dilakukan dengan sistematis. Setiap peserta didik memiliki buku catatan hafalan (Buku penghubung) yang berisi daftar surah dan ayat yang telah disetorkan, nilai kelancaran, dan catatan guru. Buku ini menjadi media komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua, sekaligus alat monitoring bagi madrasah dalam menilai perkembangan hafalan secara kuantitatif dan kualitatif ([Hasna, 2025](#)).

Kegiatan tahfiz di MI TQ Jamilurrahman juga diperkuat oleh budaya murojaah (Pengulangan hafalan) yang dilakukan setiap pagi dan menjelang kegiatan belajar. Murojaah dianggap sebagai inti dari menjaga hafalan agar tetap kuat dan melekat dalam ingatan. Kegiatan ini sering dikombinasikan dengan metode kreatif seperti kuis ayat, sambung ayat, atau lomba tahfiz mini, untuk menumbuhkan semangat kompetitif dan kegembiraan dalam belajar. Dari sisi kurikulum, program tahfiz di MI TQ Jamilurrahman dirancang tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Guru berupaya menjelaskan kandungan ayat dengan bahasa yang sederhana agar anak-anak tidak hanya hafal secara verbal, tetapi juga mampu memahami nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an menjadi sumber pembentukan karakter dan motivasi belajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari ([Mei Listiani, 2023](#)).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program tahfiz di MI TQ Jamilurrahman Yogyakarta menunjukkan adanya integrasi yang harmonis antara pendidikan spiritual, moral, dan akademik. Program ini bukan hanya membentuk anak yang fasih dalam hafalan, tetapi juga membangun kedisiplinan, keikhlasan, dan semangat belajar yang tinggi. Kombinasi antara sistem pembelajaran yang terencana, guru yang berkompeten, serta dukungan lingkungan madrasah yang kondusif menjadikan MI TQ Jamilurrahman sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis tahfiz yang berhasil menanamkan nilai-nilai Qurani sejak usia dini ([Hasim, 2025](#)).

## Manajemen Program Tahfiz dan Sistem Evaluasi

Manajemen program tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an (MI TQ) Jamilurrahman Yogyakarta dirancang secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada keberlanjutan kualitas hafalan peserta didik. Pengelolaan program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik berupa capaian hafalan, tetapi juga pada dimensi spiritual dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi lembaga untuk membentuk generasi Qurani yang berakhhlak mulia, disiplin, serta memiliki kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an. Secara administratif, sistem pemantauan hafalan dilaksanakan dengan sangat terorganisasi. Setiap

peserta didik memiliki "Buku catatan hafalan" (Buku penghubung) yang menjadi media komunikasi antara guru, peserta didik, dan pihak madrasah, bahkan juga dengan orang tua. Dalam buku tersebut, guru mencatat setiap setoran hafalan, meliputi nama surah, ayat, tanggal setoran, serta penilaian terkait kelancaran, ketepatan tajwid, dan ketertiban peserta didik. Catatan ini menjadi rekam jejak perkembangan hafalan yang sangat berguna untuk melakukan pemantauan secara berkelanjutan dan individual ([Maulana et al.,2024](#)).

Data dari buku catatan tersebut kemudian direkap secara berkala oleh koordinator tahfiz untuk diserahkan kepada pihak madrasah. Melalui sistem ini, madrasah dapat memetakan perkembangan hafalan peserta didik secara kuantitatif (Jumlah ayat dan surah yang telah dihafal) dan kualitatif (Mutu bacaan, kefasihan, serta kekuatan hafalan). Pendekatan berbasis data ini memudahkan guru dalam menentukan strategi pembinaan yang tepat bagi setiap peserta didik, termasuk mereka yang mengalami kesulitan atau penurunan motivasi. Selain pemantauan terhadap peserta didik, madrasah juga memiliki sistem evaluasi kinerja guru tahfiz yang dilaksanakan secara rutin dan objektif. Evaluasi ini mencakup empat aspek utama, yaitu: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas atau halaqah untuk menilai metode pengajaran dan interaksi guru-peserta didik; Laporan perkembangan hafalan peserta didik sebagai indikator efektivitas bimbingan guru; Kedisiplinan dan komitmen guru dalam menjalankan jadwal serta tanggung jawab pembelajaran; Kemampuan motivasional, yaitu sejauh mana guru mampu membangun semangat, kedekatan emosional, dan kesadaran spiritual peserta didik terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Guru yang menunjukkan performa baik dan konsisten akan mendapatkan penghargaan atau insentif khusus sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Sementara itu, bagi guru yang masih memerlukan peningkatan kompetensi, pihak madrasah memberikan pembinaan dan pendampingan intensif, seperti pelatihan metode tahfiz modern, pembelajaran berbasis teknologi, atau penguatan pedagogi Qurani. Pendekatan ini menegaskan bahwa madrasah tidak hanya menilai, tetapi juga membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous quality improvement*). Indikator keberhasilan program tahfiz di MI TQ Jamilurrahman tidak semata-mata diukur dari banyaknya hafalan yang dicapai peserta didik. Lebih dari itu, keberhasilan program diukur melalui transformasi spiritual dan perilaku peserta didik. Peserta didik yang berhasil mengikuti program tahfiz umumnya menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, ketenangan jiwa, serta kebiasaan positif seperti menjaga wudu, membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam pelajaran, dan menunjukkan rasa hormat terhadap guru serta teman ([Difa'u1,2025](#)).

Madrasah menilai keberhasilan program melalui indikator afektif dan motivasional, seperti meningkatnya semangat peserta didik dalam murojaah, kemampuan menjaga hafalan lama sambil menambah hafalan baru, serta adanya kecintaan yang tumbuh alami terhadap Al-Qur'an. Melalui kegiatan rutin seperti *murojaah bersama*, *setoran pekanan*, dan *evaluasi bulanan*, madrasah memastikan agar hafalan peserta didik tidak hanya bertambah, tetapi juga terjaga kualitas dan kontinuitasnya. Dengan sistem manajemen dan evaluasi yang terencana seperti ini, program tahfiz di MI TQ Jamilurrahman tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hafalan semata, tetapi menjadi instrumen pembinaan karakter Islami dan pembentukan spiritualitas anak sejak usia dini. Program ini pada akhirnya membentuk ekosistem pendidikan yang harmonis antara dimensi kognitif, afektif, dan spiritual, yang menjadikan peserta didik tidak hanya "Penghafal Al-Qur'an", tetapi juga "Pengamal Al-Qur'an" dalam perilaku dan semangat belajarnya.

## Spiritualitas Peserta didik Setelah Mengikuti Program Tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta, ditemukan bahwa program tahfiz berpengaruh signifikan terhadap peningkatan spiritualitas peserta didik. Mayoritas responden menyatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an bukan hanya menambah hafalan ayat suci, tetapi juga menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih kuat, kedisiplinan ibadah, serta ketenangan batin. Khansa Salsabila Jauhary, peserta didik kelas V dengan hafalan 6 juz, mengungkapkan bahwa setelah rutin mengikuti *halaqah tahfiz*, ia menjadi lebih rajin menunaikan salat lima waktu dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Ia menuturkan:

*...Kalau dulu kadang suka lupa salat, sekarang rasanya kalau belum salat jadi tidak tenang. Menghafal Qur'an bikin saya lebih sabar dan ingin jadi anak yang baik di mata Allah dan guru...(Informan 1)*

Pernyataan serupa disampaikan oleh Malika, peserta didik kelas V dengan hafalan 4 juz 6 lembar. Ia menyebutkan bahwa aktivitas tahfiz menjadikan dirinya lebih tenang, teratur, dan lebih menghargai waktu. Meskipun terkadang merasa lelah dalam mengejar target hafalan, ia tetap bersemangat karena suasana belajar yang menyenangkan dan dukungan moral dari guru tahfiz.

*...Kadang capek, tapi kalau lihat teman-teman semangat, jadi ingin ikut terus murojaah. Guru juga sabar banget, sering kasih semangat dan bilang hafalan itu bukan siapa yang paling cepat, tapi siapa yang paling istiqamah...(Informan 2)*

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa spiritualitas peserta didik terwujud melalui perubahan perilaku dan pola pikir religius, seperti meningkatnya kedisiplinan ibadah, kejujuran, rasa hormat terhadap guru, dan kesabaran dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz bukan hanya aspek kognitif (Hafalan), tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Selain itu, guru tahfiz berperan besar dalam menciptakan lingkungan spiritual yang positif dan penuh kasih, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi tanpa tekanan. Suasana tersebut menjadikan proses menghafal Al-Qur'an tidak sekadar kewajiban, tetapi menjadi kebutuhan spiritual yang menyenangkan bagi peserta didik ([Wiresti et al., 2025](#)).

## Pengaruh Program Tahfiz terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program tahfiz turut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik secara umum, meskipun dampaknya bervariasi antarindividu. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan tahfiz cenderung menunjukkan semangat dan disiplin yang lebih tinggi, baik dalam menjaga hafalan maupun dalam kegiatan akademik sehari-hari. Beberapa peserta didik mengaku bahwa keberhasilan menghafal beberapa juz memberi rasa percaya diri yang besar. Rasa percaya diri tersebut kemudian terbawa dalam pelajaran umum, terutama dalam hal keuletan, tanggung jawab, dan keberanian untuk mencoba hal baru ([Fikri et al.,2024](#)).

Namun, sebagian peserta didik juga mengakui bahwa hubungan langsung antara tahfiz dan peningkatan prestasi akademik belum selalu terasa, terutama jika jadwal hafalan cukup padat. Oleh karena itu, pihak madrasah berupaya menyeimbangkan antara hafalan dan akademik melalui penataan jadwal yang proporsional serta integrasi nilai-nilai tahfiz ke dalam pembelajaran umum. Guru mata pelajaran non-tahfiz pun dilibatkan untuk mananamkan nilai-nilai Qur'ani seperti *istiqamah*, kejujuran, dan disiplin dalam setiap proses pembelajaran. Upaya ini membuat seluruh kegiatan sekolah bernuansa spiritual dan saling mendukung antara aspek religius dan akademik. Dengan demikian, program tahfiz tidak hanya membentuk peserta didik yang hafal Al-Qur'an, tetapi juga peserta didik yang memiliki

motivasi intrinsik untuk belajar dan berkembang secara menyeluruh, baik dalam ranah spiritual maupun intelektual ([Fajriansyah & Hilalludin,2025](#)).

### Peran Orang Tua dalam Mendukung Keberhasilan Program Tahfiz

Dari wawancara dengan wali santri, diperoleh temuan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan program tahfiz. Orang tua berperan sebagai motivator utama di rumah, sekaligus menjadi penghubung antara kegiatan madrasah dan pembiasaan di lingkungan keluarga. Orang tua peserta didik Malika, misalnya, menyampaikan bahwa sejak mengikuti program tahfiz, anaknya menjadi lebih tertib, sabar, dan berusaha menjaga konsistensi hafalan. Mereka menuturkan bahwa anak memang terkadang merasa jemu, namun suasana *halaqah* yang menyenangkan bersama teman-teman membuatnya tetap semangat.

*...Kami tidak ingin memaksa anak, cukup mengingatkan dengan lembut. Kalau dia berhasil menambah hafalan, biasanya kami kasih hadiah kecil atau jalan-jalan. Yang penting anak merasa senang dengan Al-Qur'an...(Informan 3)*

Orang tua juga menekankan bahwa kualitas hafalan lebih penting daripada kuantitas. Mereka berusaha menghindari tekanan berlebihan agar anak tetap mencintai proses menghafal. Dukungan emosional dan penghargaan kecil menjadi bentuk apresiasi yang efektif menjaga semangat anak. Selain itu, komunikasi aktif antara orang tua dan pihak madrasah juga menjadi kunci keberhasilan. Melalui grup WhatsApp wali santri dan pertemuan rutin, guru memberikan panduan murojaah dan laporan perkembangan hafalan. Hal ini memudahkan orang tua untuk memantau dan mendampingi anak mengulang hafalan di rumah. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, program tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga menumbuhkan ekosistem pendidikan yang harmonis, spiritual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani ([Istikomah et al.,2025](#)).

### Indikasi Keberhasilan Program Tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, guru tahfiz, dan wali santri di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa program tahfiz berjalan dengan efektif dan menunjukkan keberhasilan pada berbagai aspek pengembangan peserta didik. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada perubahan perilaku, karakter, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik. Adapun indikasi keberhasilan program tahfiz dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek Keberhasilan	Indikator Utama	Deskripsi Temuan Lapangan
1	Spiritualitas	- Meningkatnya kesadaran beribadah.- Tumbuhnya rasa cinta dan kedekatan kepada Allah SWT.- Sikap jujur dan sopan terhadap guru dan teman.	Peserta didik lebih rajin melaksanakan salat lima waktu, gemar membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, serta menampakkan akhlak yang lebih santun dan rendah hati. Program tahfiz menjadi media internalisasi nilai-nilai tauhid dan akhlakul karimah.

2	Emosional dan Karakter	- Tumbuhnya kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab.- Disiplin dalam mengatur waktu dan tugas.- Menunjukkan keteladanan dalam interaksi sosial.	Proses menghafal melatih peserta didik untuk bersabar dan konsisten. Mereka belajar mengatur waktu antara hafalan dan pelajaran umum, serta menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal adab dan kedisiplinan.
3	Akademik dan Motivasi Belajar	- Meningkatnya kepercayaan diri dalam belajar.- Disiplin dalam mengikuti pelajaran umum.- Terdapat pengaruh positif terhadap prestasi akademik.	Keberhasilan dalam hafalan menumbuhkan rasa percaya diri yang terbawa ke pelajaran umum. Peserta didik lebih fokus, teratur, dan memiliki semangat kompetitif yang sehat.
4	Lingkungan Sekolah	- Suasana madrasah lebih religius dan kondusif.- Hubungan guru-peserta didik lebih hangat dan spiritual.- Dukungan kolaboratif antara guru dan orang tua.	Madrasah menjadi lingkungan yang berorientasi pada nilai Qur'ani. Guru tahfiz berperan sebagai pembimbing spiritual, sementara orang tua turut mendukung melalui komunikasi aktif dan pendampingan murojaah di rumah.

Dari keseluruhan aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa program tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta telah berhasil membentuk ekosistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Keberhasilan program ini tidak hanya tampak dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menghafal, tetapi juga dari perubahan sikap, kedisiplinan, dan semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri mereka. Salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan tersebut adalah keberadaan guru tahfiz yang kompeten dan berjiwa pembimbing spiritual, bukan sekadar pengajar hafalan. Para guru berperan sebagai teladan dalam ketekunan, kesabaran, dan keikhlasan, sehingga mampu menumbuhkan ikatan emosional dan spiritual antara guru dan peserta didik. Selain itu, madrasah juga memiliki sistem administrasi dan penjadwalan yang tertib, sehingga kegiatan tahfiz dapat berjalan efektif tanpa mengganggu pelajaran umum ([Suyanta et al., 2025](#)).

Dukungan dari orang tua turut menjadi elemen penting dalam keberhasilan program. Keterlibatan aktif mereka dalam mendampingi hafalan, memberikan motivasi, serta menjaga suasana belajar di rumah menjadikan proses tahfiz lebih menyeluruh dan berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Di samping itu, terciptanya budaya madrasah yang Qur'ani dan inspiratif juga menjadi fondasi kuat dalam menumbuhkan semangat spiritual di kalangan peserta didik. Suasana madrasah yang religius, hangat, dan penuh dukungan membuat peserta didik merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk terus berprestasi. Dengan demikian, program tahfiz di MI Tahfizul Qur'an Jamilurrahman tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan religius semata, melainkan juga sebagai strategi pembentukan karakter dan spiritualitas anak sejak usia dini. Program ini secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta motivasi belajar peserta didik, sekaligus

membentuk pribadi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup dalam keseharian ([Soraya & Zumrotun, 2024](#)).

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta berjalan dengan efektif dan berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Keberhasilan ini tampak melalui empat dimensi utama: spiritualitas, karakter emosional, akademik, dan lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfiz tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi lebih jauh membentuk kepribadian religius dan karakter mulia pada peserta didik.

#### Aspek Spiritualitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran beribadah, kejujuran, dan kedekatan peserta didik kepada Allah SWT setelah mengikuti program tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. Para peserta didik menunjukkan perubahan perilaku religius yang nyata, seperti lebih disiplin dalam menunaikan salat lima waktu, rajin membaca dan murojaah Al-Qur'an, serta menjaga adab terhadap guru dan teman. Peningkatan spiritualitas ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga menyentuh aspek afektif, di mana peserta didik merasa lebih tenang, sabar, dan memiliki rasa takut kepada Allah dalam setiap tindakannya. Fenomena ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sarana utama pembinaan ruhani dan *tazkiyah al-nafs* (Penyucian jiwa). Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya bukan sekadar latihan kognitif, tetapi merupakan proses spiritual yang menumbuhkan ketenangan batin, menguatkan iman, dan memperhalus hati. Kegiatan tahfiz berperan sebagai media dzikrullah (Mengingat Allah) yang berulang, yang secara psikologis mampu membentuk kestabilan emosi serta kebersihan hati anak ([Suyanta et al., 2025](#)).

Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Siregar (2020) bahwa pembelajaran tahfiz memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan spiritual dan moral peserta didik sekolah dasar. Hafalan Al-Qur'an juga terbukti mampu menumbuhkan kesadaran religius sejak usia dini karena interaksi terus-menerus dengan ayat-ayat Ilahi menjadi *terapi spiritual* yang menanamkan nilai iman dan akhlak mulia secara mendalam. Dengan demikian, aspek spiritualitas menjadi fondasi utama yang menggerakkan seluruh dinamika pembelajaran di madrasah ini ([Januardi, 2025](#)).

#### Aspek Emosional dan Pembentukan Karakter

Selain peningkatan spiritualitas, hasil penelitian juga menunjukkan perkembangan signifikan pada aspek emosional dan pembentukan karakter peserta didik. Aktivitas tahfiz menuntut kesabaran, konsistensi, dan pengendalian diri yang tinggi. Anak-anak dilatih untuk fokus, mengulang hafalan dengan disiplin, dan tidak mudah menyerah. Dari proses inilah terbentuk karakter tangguh yang didasari oleh nilai-nilai kesabaran (*Shabr*), ketekunan (*Mujahadah*), dan tanggung jawab (*Amanah*). Guru tahfiz berperan penting sebagai pembimbing spiritual yang tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan keteladanan. Mereka menjadi *uswah hasanah* (Teladan baik) dalam tutur kata dan perilaku, sehingga peserta didik tidak hanya meniru dalam hal bacaan, tetapi juga dalam sikap dan akhlak. Hal ini selaras dengan pesan Allah dalam QS. Al-Qalam [68]: 4, "Dan sesungguhnya

engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." Ayat tersebut menegaskan bahwa inti dari pendidikan Al-Qur'an adalah membentuk akhlak yang luhur dan kepribadian yang seimbang antara spiritualitas dan moralitas ([Oktaviana & Asari 2025](#)). Hasil ini juga mendukung pandangan Al-Ghazali (Ihya' Ulumuddin) bahwa pendidikan sejati adalah proses menumbuhkan karakter dan penyucian hati, bukan hanya transfer pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan tahlif di madrasah ini terbukti berkontribusi besar dalam membentuk karakter Qur'ani yang tercermin dari kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik mengendalikan emosi dalam pergaulan sehari-hari ([Hilalludin,2025](#)).

### Aspek Akademik dan Motivasi Belajar

Menariknya, penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara keterlibatan peserta didik dalam program tahlif dengan peningkatan motivasi dan prestasi akademik. Guru menyatakan bahwa peserta didik penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki daya ingat lebih baik, konsentrasi lebih tinggi, dan etos belajar yang kuat. Aktivitas murojaah yang dilakukan secara rutin terbukti melatih memori kerja (Working memory), sehingga berdampak pada kemampuan akademik dalam mata pelajaran umum. Program tahlif juga menumbuhkan kedisiplinan waktu. Peserta didik terbiasa mengatur jadwal antara hafalan, murojaah, dan belajar akademik. Pola ini membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Dengan kata lain, kegiatan tahlif bukanlah beban tambahan, tetapi justru menjadi sarana pembentukan karakter belajar yang produktif ([Ramadhani et al.,2025](#)). Hal ini sesuai dengan konsep *integrasi ilmu dan iman*, yang menegaskan bahwa ilmu pengetahuan akan bernilai manfaat jika disertai dengan kekuatan spiritual. Al-Qur'an sendiri mendorong manusia untuk menuntut ilmu sekaligus menjaga hati dari kesombongan intelektual. Maka dari itu, keberhasilan akademik peserta didik penghafal Al-Qur'an menjadi bukti konkret dari keseimbangan antara kecerdasan intelektual (*IQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*).

### Aspek Lingkungan Sekolah

Lingkungan madrasah yang religius menjadi faktor penting keberhasilan program tahlif. Budaya Qur'ani yang diterapkan melalui kegiatan seperti murojaah pagi, doa bersama, tadarus, dan pemberian penghargaan bagi peserta didik berprestasi menciptakan atmosfer yang hangat, kompetitif, dan bernuansa ibadah. Setiap sudut madrasah menjadi ruang spiritual yang menghidupkan semangat Al-Qur'an. Lingkungan positif ini berfungsi sebagai *hidden curriculum* kurikulum tersembunyi yang membentuk nilai dan perilaku melalui kebiasaan sehari-hari. Nilai kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan, tetapi juga diperaktikkan dalam interaksi sosial di sekolah. Guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral ([Febriyanti,2022](#)). Kondisi ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *social constructivism*, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki peran vital dalam membentuk perkembangan kognitif dan emosional anak. Di MI Tahfizul Qur'an Jamilurrahman, lingkungan madrasah berfungsi sebagai *lingkungan pembelajaran hidup* yang tidak hanya menumbuhkan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aktivitas harian ([Hidayatulloh & Hilmi 2024](#)).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Program Tahfiz dalam Menguatkan Spiritualitas dan Motivasi Belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman*

Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa program tahfiz memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk spiritualitas, karakter, dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan tahfiz tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan jiwa religius, kedisiplinan, dan akhlak mulia. Para peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah, kejujuran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Keberhasilan ini ditunjang oleh peran guru tahfiz yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aktivitas belajar. Dukungan dari sistem manajemen yang tertib, lingkungan madrasah yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua turut memperkuat efektivitas program ini. Dengan demikian, program tahfiz di MI Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta terbukti menjadi instrumen pendidikan efektif dalam mengintegrasikan nilai spiritual dan akademik secara harmonis. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan Islam, khususnya di tingkat dasar. Program tahfiz dapat dijadikan model pendidikan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Pembelajaran berbasis Al-Qur'an terbukti mampu menumbuhkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, menghasilkan peserta didik yang berkarakter Qur'ani, berdisiplin, dan memiliki semangat belajar tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum tahfiz yang terintegrasi dengan pelajaran umum melalui dukungan guru profesional, sistem administrasi yang baik, serta kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pendidikan tahfiz dapat menjadi strategi nyata dalam membangun generasi yang unggul secara akademik sekaligus kokoh secara moral dan spiritual. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan yang hanya berfokus pada satu lembaga, yaitu MI Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk semua madrasah. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan lebih menekankan pada makna dan pengalaman informan daripada pengukuran statistik, dengan waktu observasi dan jumlah informan yang juga terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan eksploratif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur pengaruh program tahfiz terhadap aspek spiritual dan akademik secara empiris, serta mengeksplorasi integrasi tahfiz dengan teknologi digital seperti aplikasi murojaah daring atau platform hafalan interaktif. Kajian lanjutan di berbagai jenjang pendidikan Islam juga penting untuk memperkaya pemahaman tentang peran tahfiz dalam membentuk karakter dan motivasi belajar generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlak mulia.

## REFERENSI

- Abdelmegeed, Abdelwahed Nadia A, and Al Doghan Mohammed A. 2025. "Unleashing Potential: Islamic Leadership's Influence on Employee Performance via Islamic Organizational Values, Culture and Work Motivation." *International Journal of Law and Management* 67 (2): 165–90. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2024-0019>
- Ahmad Faizal, Dzat, and Mohammad Erliyanto. 2024. "Sejarah Pemikiran Sumber Ajaran Islam Dan Pendidikan Islam." *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (3): 36–59. <https://doi.org/10.61743/cg.v2i3.88>
- Aini, Nur Asyifa, Laelatul Istiqomah, Prima Pramestiana Delianti, Muhammad Esa Prima Wibowo, and Zakiyah Zakiyah. 2023. "Pembiasaan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1 (1): 47–58. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>

- Amin, Ghalib Surahman. 2019. "MODEL KEPEMIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI): SEBUAH TAWARAN UNTUK MASA DEPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DI INDONESIA." *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 3 No. 1:58-72. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i1.345>
- Asmawati, Asmawati, Maulana Nur Kholis, and Ashari Ashari. 2025. "Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (5): 34-44. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1391>
- Astuti, Dina Putri Juni, Aida Nurdiana, Angelina Ayu Rafflesia, Luky Pornomo, and Siti Barotut Taqiyah. 2025. "Evaluasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5 (4): 1065-71. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1196>
- Astuti, Qorina Alfada Nur. 2023. "STRATEGI PROMOSI PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL," 10-20. <https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i1.309>
- Aziba, Siti Naila, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, and Syahrul Alif Rozaq. 2025. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 2 (2): 20-30. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITEINI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> Https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa),* 203-13. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dewi, Rinita Rosalinda, Mufid Hidayat, and Cik Suabuana. 2021. "Strategi Pendidikan Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa Di Sekolah." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5 (1): 9-17. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.4495>
- Difa'ul Fikri Jayyid, Mujiburrohman. 2025. "IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MI AN NUUR" 02:143-48.
- Fajriansyah, Rizqi, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "MERAJUT MASA DEPAN UMAT : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM" 2 (1): 495-505.
- Febriyanti, NIMNilna Berlian. 2022. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022."
- Fikri, Achmad Fadhel, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. 2024. "Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas Viii C," 2-7.
- Hasim, Fuad. 2025. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025."
- Hasna Ali, Budianto. 2025. "FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SISWA SD/MI" 10 (September). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.27731>
- Hawari, M Faiz Ahdan, Trya Imammatul Istiqomah, and M Yunus Abu Bakar. 2024. "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,*

Technology and Educational Research 1 (3c): 1108-24.  
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1818>

- Heriyati, Fika, Nurhasanah Chan, and Herlini Puspika Sari. 2025. "PENDIDIKAN ISLAM BUKAN SEKADAR ILMU: MENELAAH FONDASI AKSIOLOGIS SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN AKHLAK." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4 (6): 44-51.
- Hidayatulloh, Deden Syarif, and Fuad Hilmi. 2024. "Contribution of the Tahfidz Program in Building the Character and Spiritual Values of MIN 01 Bandung City Students." *Journal of Society and Development* 4 (1): 1-11. <https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.223>
- Hilalludin;Hilalludin. 2025. "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia" 5 (1): 1-23. <https://doi.org/10.35964/albayan.v5i1.403>
- Ilmiyah, Hafiah Hafidhotul, Ainul Halim, and Mustadi Mustadi. 2025. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 2 (2): 304-10. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i2.306>
- Istikomah, Aisyah, Nurul Aiman, and Azid Syukroni. 2025. "Optimization the Efforts of Tahfidz Teachers in Improving Qur ' an Memorization of Students at Al-Muslimun Islamic Boarding School for Girls , Magetan Hafalan Dengan Bacaan Yang Sesuai Kaidah Tajwid . Lebih Dari Itu , Proses Hafalan Setiap Santri Agar Pro" 9 (2). <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14910>
- Janah, Siti Wardatul, and SYARIF MAULIDIN. 2024. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Usia Dini: Studi Di PAUD Laskar Pelangi Srikaton." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- Januardi;, Hilalludin Hilalludin; HarisShamsul Aiman Mua'mar. 2025. "Amorti : Jurnal Studi Islam Interdisipliner Parenting Systems and Models in Islamic Boarding Schools within the Framework of Islamic Education" 4 (1): 34-42. <https://doi.org/10.59944/amorti.v4i1.402>
- Jihan, Tsurayya Fara Alma. 2023. "PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITAL SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLUL QUR'AN JEPARA." *Accident Analysis and Prevention* 183 (2): 153-64.
- Kusmawati, Ati. 2020. "Kesejahteraan Spiritual Sebagai Variabel Mediator, Pengaruh Penerapan Metode Tahsin-Tahfidz Magic Memory Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Delinkuen." UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Maulana, Dina Afifyan, Saihan Saihan, and Lailatul Usriyah. 2024. "Integrasi Program Tahfidz Dengan Pengembangan Bakat Dan Minat Untuk Pembentukan Karakter Islami Di Madrasah Ibtidaiyah." *At-Ta'Dib* 8 (3): 625-39. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v8i3.19426>.
- Mei Listiani. 2023. "PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITAL SANTRI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ (Studi Kasus Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Grendeng Purwokerto Utara)." *Accident Analysis and Prevention* 183 (2): 153-64.
- Nafia, Iin Mila, Nur Faiz Habibah, and Almuftiyah Almuftiyah. 2025. "Pengaruh Program Keagamaan Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MI Nurul Athhar Kebonsari." *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1 (1): 69-77. <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.28>

- Nurdayati. 2021. "PENGARUH TAHFIZH ALQURAN TERHADAP SIKAP SPIRITAL DAN SIKAP SOSIAL BERBASIS KURIKULUM 2013 PESERTA DIDIK KELAS IX MTsN 06 KOTA PADANG" 3 (5): 6.
- Nurgenti, Sheilda. 2024. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali Dalam Ihya'Ulumuddin." *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan* 11 (2): 90-101.
- Nurul Khoirulloh Hafidz Alfian, and Husna Nashihin. 2023. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive : Innovative Education Journal* 5 (2): 863. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>
- Oktaviana, Anisa, and Hasan Asari. 2025. "Implementasi Program Tahfiz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri" 10:117-24. <https://doi.org/10.23916/086083011>.
- Putri, Widia Nanda, Universitas Negeri Padang, and Teknologi Digital. 2024. "Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif" 5 (4): 204-17.
- Rakhmayanti, Fitria Zahroh. 2024. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga." *IAINU Kebumen*.
- Ramadhani, Halifa, Lathyva Nur Wahyuni, and Farah Dwi Ariani. 2025. "ANALISIS PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP KECERDASAN SPIRITAL PESERTA DIDIK DI MTS NURUL HIKMAH KARANGANYAR BANTARAN" 1 (1): 53-63.
- Ratnawati, Rinta, Lukman Fajar Purwoko, Abdul Majid, Martinus Pekei, and Budi Purwoko. 2024. "Manajemen Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi Di Sekolah Menengang Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7 (2): 362-79. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.16125>
- Roisatul, Ani, and Mohammad Asrori. 2024. "TAZKIYAT AL-NAFS DENGAN TAHFIZH AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH KOTA MALANG." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (04): 361-74. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20340>
- Rosyid, Abdur. 2022. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education* 2 (2): 76-89. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.87>
- Sagita, Lisa, A Riwarda, and Alauddin Alauddin. 2024. "Optimalisasi Metode Pembelajaran Dalam Membangkitkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-Surah Pendek Pada Peserta Didik Kelas V MI No. 12 DDI Sadar Luwu Utara." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13 (1): 181-98.
- Shobandi, Baban. 2022. "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1 (4): 201-7. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>
- Soraya, Lulu' Afro', and Erna Zumrotun. 2024. "Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Sdut Bumi Kartini." *Jurnal Holistika* 8 (1): 96. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.96-106>
- Suriadi, Hari, and Neni Sriwahyuni. 2025. "Problematika Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi." *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1 (2): 20-37.
- Suwignyo, Agus, and Rhoma Dwi Aria Yuliantri. 2023. "An Analysis of the Discursive Gap in the Ideas and Practices of Musyawarah Mufakat in the Indonesian Nation-State

- Formation, 1900-1980s." *Paramita: Historical Studies Journal* 33 (1): 1-15. <https://doi.org/10.15294/paramita.v33i1.41514>.
- Suyanta, Sri, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh. 2025. "Penguatan Motivasi Belajar Melalui Reward Dan Punishment Dalam Kokurikuler Tahfidz Al-Qur' an Dan Hadits Di MIN 2 Nagan Raya" 4:188-98. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.45>
- Tito, Alif, and Marcello Kemal. 2025. "Implementasi Metode Hafalan Quantum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Boyolali."
- Wardana, Dimas Wisnu. 2025. "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al Quran Berbasis Asrama Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo." *Sapau Journal* 2 (1).
- Wiresti, Ririn Dwi, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, Hilalludin Hilalludin, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Madani Yogyakarta. 2025. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini Melalui Media Game Gambar Dan Huruf Di RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta" 5 (1): 547-54.
- Yenni, Fitriani, Ilmi Darul, and Zakir Supratman. 2024. "Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an." *An-Nahdalah: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 34-47.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiyah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38-45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise II Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zahrotunnisa, Zahira, Dimas Surya Bekt Utama, Yauma Wulida Farhana, Suci Dwi Aprillia, and Abdul Fadil. 2025. "Krisis Identitas Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Digital: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3 (4): 483-94. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1126>
- Zaim, Halil, Erdem Erzurum, Selim Zaim, Burhan Uluyol, and Gökhan Seçgin. 2022. "The Influence of Islamic Leadership on Work Performance in Service Industry: An Empirical Analysis." *International Journal of Ethics and Systems* 40 (1): 127-52. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0242>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA